



**Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran PDEODE**  
*Improving Student Learning Outcomes Through the Learning Model PDEODE*

**Yuyu Yuliati<sup>1</sup>, Dudu Suhandi Saputra<sup>2</sup>, Neneng Siti Aisah<sup>3</sup>**

Program Studi PGSD Universitas Majalengka

Jl. Raya K H Abdul Halim No.103, Kec. Majalengka, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat 45418

Email: [yuyuliati74@gmail.com](mailto:yuyuliati74@gmail.com)<sup>1)</sup>

**Info Artikel**

**Abstrak**

*Sejarah Artikel:*

Diterima 27 Mei 2019

Dipublikasikan 30 September 2019

*Keywords:*

Hasil belajar, model pembelajaran PDEODE, pembelajaran IPA.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Padahanten Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain Kemmis dan McTaggart, yang dilaksanakan dengan tiga siklus dan setiap siklusnya terdiri dari dua tindakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pra siklus dengan tingkat ketuntasan 30% dengan rata-rata 68,97 mengalami penurunan pada siklus satu tingkat ketuntasan 19% rata-rata nilai 62,02, namun pada siklus dua mengalami peningkatan dengan ketuntasan belajar 30% rata-rata nilai 68,44 dan siklus tiga ketuntasan belajar 76% rata-rata nilai 77,02. Selain terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas, sikap dan keterampilan siswa juga mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Predict Discuss Explain Observe Discuss Explain* (PDEODE) merupakan model pembelajaran yang efektif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran IPA dan model ini juga dapat dijadikan sebagai referensi untuk memperbaiki proses pembelajaran

**Abstract**

*This research is motivated by the low learning outcomes of fifth grade students at Padahanten State Elementary School, Sukahaji District, Majalengka Regency. This research uses the Classroom Action Research (CAR) method with Kemmis and McTaggart designs, which are carried out in three cycles and each cycle consists of two actions. Data collection techniques used were tests, observations, interviews and documentation. The results showed that pre cycle with 30% completeness level with an average of 68.97 decreased in cycle one completeness level of 19% an average value of 62.02, but the second cycle had an increase with 30% completeness learning average value 68.44 and the three-cycle completeness learning 76% average value of 77.02. In addition to an increase in the number of students who are complete, students' attitudes and skills also experience changes for the better. Thus, it can be concluded that the Predict Discuss Explain Observe Discuss Explain (PDEODE) learning model is an effective learning model so that it can improve the learning outcomes of Class V students of natural science subjects and this model can also be used as a reference to improve the learning process.*

© 2019 Yuyu Yuliati, Dudu Suhandi Saputra, Neneng Siti Aisah  
Under the license CC BY-SA 4.0

Alamat Korespondensi  
Email

: Jl. Raya K H Abdul Halim No.103, Kec. Majalengka  
: [yuyuliati74@gmail.com](mailto:yuyuliati74@gmail.com)

ISSN 2541-6855 (Online)  
ISSN 2541-0199 (Cetak)

## PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, sifatnya mutlak baik dalam kehidupan seseorang, keluarga, bangsa atau Negara. Pendidikan bagi suatu bangsa merupakan suatu kebutuhan dasar yang harus dipenuhi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1 ayat 1 (Depdiknas, 2003) menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan formal merupakan salah satu wahana dalam membangun SDM yang berkualitas. Salah satu bagian dari pendidikan formal yang ikut memberi kontribusi dalam membangun SDM yang berkualitas tinggi adalah pendidikan IPA.

IPA di sekolah tidak hanya bertujuan menguasai kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip tetapi harus memahami fakta, konsep, dan prinsip itu diperoleh melalui serangkaian proses ilmiah. Hal ini senada dengan tujuan pembelajaran IPA yang disajikan dalam dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yaitu untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja, dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup yang dilaksanakan melalui inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*). Oleh karena itu, IPA

dapat dijadikan wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri, alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

Konsep IPA yang disampaikan oleh guru belum banyak digunakan oleh seorang siswa dalam memecahkan masalah yang mereka jumpai. Seperti halnya di Indonesia, siswa yang mempelajari IPA relatif belum mampu menggunakan pengetahuan IPA yang mereka peroleh untuk menghadapi tantangan kehidupan nyata. Hasil *Programme for International Student Assessment (PISA)* 2012 menunjukkan bahwa kemampuan siswa Indonesia dalam bidang sains hanya menempati peringkat ke-64 dari 65 negara yang berpartisipasi dalam tes yang dilakukan oleh PISA. Aspek IPA yang diukur oleh PISA bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengidentifikasi masalah dalam memahami fakta-fakta alam dan lingkungan serta menggunakannya untuk memahami fenomena dan perubahan pada lingkungan hidup.

Melihat hal tersebut maka pembelajaran IPA perlu untuk ditingkatkan terutama dalam hal hasil belajar siswa di sekolah dasar. Aspek yang perlu ditingkatkan terdiri dari tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Ketiga aspek tersebut sangat menentukan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. Hasil belajar siswa haruslah baik, karena apabila hasil belajar siswa baik maka itu menunjukkan bahwa tujuan dari pembelajaran IPA dalam KTSP sudah dapat tercapai dan dengan itu diharapkan peringkat kemampuan siswa dalam bidang sains yang diukur oleh PISA dapat

meningkat dan tidak menempati peringkat kedua dari terakhir lagi.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan serta hasil wawancara dengan guru kelas V yang ada di SD Negeri Padahanten Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa terutama pada pembelajaran IPA, yaitu pada saat pembelajaran berlangsung hanya sebagian siswa saja yang aktif, hal ini disebabkan karena pada saat proses pembelajaran hanya siswa yang intelektualnya lebih tinggi saja yang terlibat aktif, model pembelajaran yang digunakan masih belum dapat membuat pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*) dan media yang digunakannya pun masih kurang tepat karena hanya menggunakan media gambar saja, sehingga pembelajaran menjadi monoton terlihat pada saat belajar ada siswa yang mengantuk dan merasa jenuh untuk mengikuti pembelajaran, selain itu minatnya untuk belajar juga kurang terbukti pada saat proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan sehingga ini juga dapat menyebabkan pemahaman terhadap materi kurang dan hasil belajar siswa rendah terbukti dari jumlah siswa 37 orang masih ada 70% siswa yang di bawah KKM.

Bertolak dari permasalahan diatas, maka perlu diterapkan suatu pembelajaran inovatif yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan lebih bermakna bagi siswa. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam rangka menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif adalah dengan menerapkan Model Pembelajaran *Predict Discuss*

*Explain Observe Discuss Explain (PDEODE)*. Model pembelajaran *Predict Discuss Explain Observe Discuss Explain (PDEODE)* merupakan model pembelajaran yang dapat menunjang diskusi, keragaman persepsi (prediksi), dan menguji prediksi tersebut melalui pengamatan. Oleh karena itu, model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai wahana untuk membantu siswa memaknai pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari melalui proses penemuan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran *Predict Discuss Explain Observe Discuss Explain (PDEODE)* merupakan model pembelajaran yang berlandaskan atas teori belajar konstruktivisme. "Teori konstruktivisme ini menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai" (Trianto, 2007: 13). Ini artinya bahwa pembelajaran menekankan pada aktivitas siswa yang secara aktif menggali pengetahuannya sendiri berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa.

Model pembelajaran *Predict Discuss Explain Observe Discuss Explain (PDEODE)* terdiri atas enam tahapan, yaitu tahap *Predict*, tahap *Discuss I*, tahap *Explain I*, tahap *Observe*, tahap *Discuss II*, tahap *Explain II*. Model Pembelajaran *Predict Discuss Explain Observe Discuss Explain (PDEODE)* dapat memungkinkan siswa berinteraksi dengan kelompok belajar, membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah, dan mengaitkannya pada fenomena nyata.

Fenomena nyata ini terkait dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang dihubungkan dengan materi pelajaran. Selain itu, pembelajaran dengan model pembelajaran *Predict Discuss Explain Observe Discuss Explain (PDEODE)* dilakukan melalui proses demonstrasi. Siswa dapat berkomunikasi dengan siswa yang lain untuk membangun pengetahuannya sendiri dan dapat membenahi miskonsepsi yang dimiliki melalui proses diskusi dan demonstrasi. Dengan cara ini diharapkan hasil belajar IPA siswa meningkat.

Siswa dapat belajar dan mengkonstruksi pengetahuan dengan pengalamannya dan bertukar pendapat serta mencari sendiri alternatif jawaban dari permasalahan yang dibahas. Kolari *et al* (2005: 4) menyebutkan bahwa: Pemberian model pembelajaran *Predict Discuss Explain Observe Discuss Explain (PDEODE)* secara terus menerus mampu memberikan umpan balik yang positif dan mengembangkan pembelajaran ke arah *student centered*, yang memberikan kesempatan kepada siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran serta mampu memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman konsep siswa.

Keberhasilan pembelajaran yang dicapai dengan menggunakan model pembelajaran *Predict Discuss Explain Observe Discuss Explain (PDEODE)* ini telah dibuktikan oleh beberapa peneliti, diantaranya, Muliartini (2013) menyatakan bahwa nilai rata-rata untuk hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Predict Discuss Explain Observe Discuss Explain (PDEODE)* pada siklus I sebesar 69,5, daya serap siswa 69,5%, ketuntasan klasikal 54,8% dan pada siklus II meningkat rata-rata menjadi 82,4,

daya serap siswa 82,4% dengan ketuntasan klasikal 90,3%. Peningkatan nilai rata-rata sebesar 12,9%, daya serap siswa sebesar 12,9%, dan ketuntasan klasikal sebesar 36,5%.

Hasil penelitian lain, Wulandari (2015) menyatakan bahwa penggunaan pembelajaran *Prediction, Discuss, Explain, Observe, Discuss, Explain (PDEODE)* berpengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif siswa SMA pada mata pelajaran fisika pada materi fluida statis pada taraf signifikansi 5% atau pada tingkat kepercayaan 95%, dimana nilai rata-rata hasil belajar kognitif fisika siswa yang dalam proses pembelajarannya menggunakan pembelajaran *Prediction, Discuss, Explain, Observe, Discuss, Explain (PDEODE)* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil belajar kognitif fisika siswa yang dalam proses pembelajarannya menggunakan pembelajaran 5M sesuai dengan kurikulum 2013.

Kelebihan dari penelitian yang dilakukan ini, bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Predict Discuss Explain Observe Discuss Explain (PDEODE)* dapat membuat siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*). Selain itu, model pembelajaran *Predict Discuss Explain Observe Discuss Explain (PDEODE)* ini masih jarang digunakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, kebanyakan peneliti menggunakan model pembelajaran *Predict Observe Explain (POE)* yang mana dalam model pembelajaran *Predict Observe Explain (POE)* ini hanya terdiri dari 3 tahapan kegiatan yaitu, tahap *Predict*, tahap *Observe*, dan tahap *Explain*, dan dalam model ini tidak terdapat kegiatan

diskusi siswa, beda dengan model pembelajaran *Predict Discuss Explain Observe Discuss Explain (PDEODE)* yang terdiri dari 6 tahapan kegiatan yaitu, tahap *Predict*, tahap *Discuss I*, tahap *Explain I*, tahap *Observe*, tahap *Discuss II*, tahap *Explain II*, dalam model pembelajaran ini terdapat dua kali kegiatan diskusi dan dua kali kegiatan penyampaian hasil diskusi yang dapat memungkinkan siswa berinteraksi dengan kelompok belajar dan membangun pengetahuannya sendiri untuk membenahi permasalahan yang dimiliki melalui proses diskusi dan demonstrasi.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti perlu melakukan kajian secara ilmiah mengenai upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *predict discuss explain observe discuss explain (pdeode)* pada pembelajaran IPA.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2009: 11) mengemukakan bahwa: Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Sedangkan menurut Wiriaatmadja (2009: 13) “penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri”.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru dalam

menyelesaikan masalah atau persoalan dan menemukan solusi atau cara penyelesaiannya untuk memperbaiki situasi pembelajaran. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahap untuk tiap siklusnya, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi Arikunto (2010: 137).

Sesuai dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), prosedur yang akan ditempuh terdiri dari 2 siklus, tetapi jika hasil refleksi menghendaki tindakan lanjutan maka akan dilaksanakan siklus selanjutnya, setiap siklus terdiri dari tahapan yang saling terkait dan berkesinambungan dan berkelanjutan, yaitu tahap perencanaan atau persiapan, pelaksanaan, pengamatan atau observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Padahanten Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 37 orang terdiri dari siswa laki-laki 22 orang dan siswa perempuan 15 orang. Alasan peneliti memilih melakukan penelitian di kelas V SD Negeri Padahanten ini karena di kelas tersebut terdapat permasalahan dalam hal hasil belajar terutama dalam pembelajaran IPA.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penerapan Model Pembelajaran PDEODE**

Selama penelitian berlangsung secara lancar dan terjadi perubahan pada kegiatan guru dan siswa ke arah yang lebih baik. Pada siklus I tindakan 1 proses kegiatan yang dilakukan belum berjalan secara optimal, hal ini dikarenakan guru

dalam mengarahkan pengetahuan awal siswa yang dikaitkan dengan lingkungan di sekitar sekolah instruksinya kurang jelas, sehingga ada beberapa siswa yang sedikit kebingungan sehingga belum bisa membuat prediksi dari kegiatan pengamatan. Selain itu mental siswa juga belum cukup kuat sehingga siswa tidak berani dan masih kurang percaya diri untuk berbicara di depan kelas.

Kemudian pada saat mendiskusikan permasalahan yang terdapat dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) belum semua anggota di dalam masing-masing kelompoknya yang ikut terlibat aktif, salah satu faktornya karena pada kegiatan diskusi siswa seringkali hanya mengandalkan siswa lain yang intelektualnya lebih tinggi dari dirinya saja. Selain itu masih ada beberapa siswa yang asik sendiri dan tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.

Keadaan seperti ini berbanding terbalik dengan pendapat yang dikemukakan oleh Roestiyah (2002: 5) yang menyatakan bahwa diskusi merupakan proses interaksi antara dua individu atau lebih yang terlibat, tukar menukar pengalaman dan informasi untuk memecahkan masalah. Sehingga dapat dikatakan bahwa diskusi dapat terjadi jika semua peserta aktif, tidak ada yang jadi pendengar saja. Maka dari itu proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Predict Discuss Explain Observe Discuss Explain (PDEODE)* pada siklus I tindakan 1 dapat dikatakan masih belum efektif.

Pada tindakan 2 proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan juga masih belum optimal, karena dibuktikan pada saat mendiskusikan permasalahan yang terdapat dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) belum semua anggota di dalam masing-

masing kelompoknya yang ikut terlibat aktif, dan salah satu faktornya sama dengan tindakan 1 yaitu karena pada kegiatan diskusi siswa seringkali hanya mengandalkan siswa lain yang intelektualnya lebih tinggi dari dirinya saja. Pada saat pembagian kelompok pun guru belum bisa menguasai murid ini dikarenakan ada siswa yang tidak mau mengikuti perintah guru dan ingin membagi kelompoknya sendiri sesuai dengan keinginannya.

Kemudian pada tindakan 2 juga sama dengan tindakan 1 yaitu pada saat merumuskan permasalahan yang mereka temukan pada kegiatan pengamatan belum semua anggota di dalam masing-masing kelompoknya yang ikut terlibat aktif, dan penyebabnya pun sama yaitu karena ada beberapa siswa yang asik sendiri dan tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Maka dari itu proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Predict Discuss Explain Observe Discuss Explain (PDEODE)* pada siklus I tindakan 2 pun dapat dikatakan masih belum efektif.

Pada siklus II tindakan 1 proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih belum optimal, karena dibuktikan pada saat proses pembelajaran berlangsung belum semua siswa yang terlibat aktif, yaitu hanya 15 siswa yang ikut terlibat aktif dalam kegiatan tanya jawab. Selain itu, masih ada saja siswa yang mengobrol pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga pada saat ditanya siswa tersebut tidak bisa menjawab. Maka dari itu proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Predict Discuss Explain Observe Discuss Explain (PDEODE)* pada siklus II tindakan 1 dapat dikatakan masih belum efektif.

Pada tindakan 2 juga proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih belum optimal, karena dibuktikan pada saat kegiatan tanya jawab hanya ada 18 siswa yang terlibat aktif dan masih ada siswa yang tidak disiplin dan malah mengobrol. Selain itu pada saat kegiatan diskusi masih ada siswa yang belum bisa bekerjasama dengan temannya. Maka dari itu proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Predict Discuss Explain Observe Discuss Explain (PDEODE)* pada siklus II tindakan 2 pun dapat dikatakan masih belum efektif.

Pada siklus III tindakan 1 proses kegiatan pembelajaran sudah nampak siswa mulai terbiasa dengan diterapkannya model pembelajaran *Predict Discuss Explain Observe Discuss Explain (PDEODE)*. Terlihat pada saat kegiatan tanya jawab pun sudah ada 20 siswa yang ikut terlibat aktif, dan pada saat proses pembelajaran siswa sudah mampu bekerjasama dengan baik bersama kelompoknya dan siswa sudah bisa menunjukkan sikap tanggung jawabnya untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, selain itu siswa juga sudah berani untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Pada tindakan 2 proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan telah optimal. Dibuktikan pada kegiatan tanya jawab ini siswa sudah banyak yang terlibat aktif yaitu dari jumlah 37 siswa ada 25 siswa yang ikut terlibat aktif. Selain itu, pada saat proses pembelajaran siswa sudah mampu bekerjasama dengan baik bersama kelompoknya dan siswa sudah bisa menunjukkan sikap tanggung jawabnya untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan siswa juga sudah berani

untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dengan baik.

Berdasarkan pemaparan diatas penerapan model pembelajaran *Predict Discuss Explain Observe Discuss Explain (PDEODE)* dapat membawa perubahan ke arah yang lebih baik, sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Predict Discuss Explain Observe Discuss Explain (PDEODE)* sudah efektif digunakan dalam pembelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri Padahanten Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka.

Berdasarkan kajian teori pada bab II menurut teori Costu (2008: 2) berpendapat bahwa model ini sangat penting karena di dalamnya terdapat suasana yang mendukung diskusi dan keanekaragaman pendapat. Pembelajaran *Predict Discuss Explain Observe Discuss Explain (PDEODE)* berlandaskan aktivitas dunia nyata yang mengaitkan pengalaman kehidupan sehari-hari siswa dengan materi yang diajarkan, sehingga berpotensi memperluas dan memperdalam pengetahuan konseptual siswa. Teori ini sangat sesuai dengan keadaan yang terjadi di dalam kelas V SDN Padahanten Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka dimana pada pembelajaran yang dilakukan peneliti, semua siswa pada akhirnya bisa tertarik dan bisa mengikuti pembelajaran dengan baik karena proses pembelajarannya membuat siswa lebih aktif dalam berdiskusi dan mengeluarkan pendapat ditambah pembelajarannya dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga bisa lebih bermakna bagi siswa.

Peneliti pada setiap pembelajarannya menggunakan media yang beragam disesuaikan dengan materi yang akan dibahas pada setiap

tindakannya. Keberagaman media tersebut juga bertujuan agar siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa bisa fokus dalam pembelajarannya. Suatu pembelajaran yang menarik bagi siswa akan berakibat kepada hasil belajar siswa, dimana hasil belajar adalah tujuan pendidikan dan hasil belajar pun akan terlihat apabila siswa sudah melakukan proses kegiatan pembelajaran.

### **Hasil belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran PDEODE**

Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas V di SD Negeri Padahanten berdasarkan hasil observasi dan hasil sebelum tindakan dapat diketahui bahwa, sebelum penerapan model pembelajaran *Predict Discuss Explain Observe Discuss Explain* (PDEODE), hanya 11 siswa yang tuntas dengan rata-rata 68,97 dan persentase 30%. Sedangkan sesudah penerapan model pembelajaran *Predict Discuss Explain Observe Discuss Explain* (PDEODE), 28 siswa tuntas dengan rata-rata 77,02 dan persentase 76%.

Perubahan dari hasil belajar tersebut dapat terlihat setelah melakukan proses pembelajaran, seperti yang dikatakan Sudjana (2016: 22) yang menyatakan bahwa kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar ini merefleksikan keluasan, kedalaman, kerumitan dan harus digambarkan secara jelas serta dapat diukur dengan teknik-teknik penilaian tertentu. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh setelah kegiatan belajar yang dapat merubah tingkah laku seseorang ke arah yang lebih baik. Perubahan tingkah laku tersebut

menyangkut perubahan tingkah laku kognitif, afektif dan psikomotor. Pada penelitian ini setiap siklusnya terus meningkat dan menghasilkan hasil belajar yang memuaskan dan bisa dikatakan lebih baik dari hasil belajar sebelumnya.

Sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Predict Discuss Explain Observe Discuss Explain* (PDEODE) dapat dikatakan mampu meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri Padahanten Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka, hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sudarmi, Suarni dan Dibia (2013) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Predict Discuss Explain Observe Discuss Explain* (PDEODE) berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA siswa dibandingkan dengan model pengajaran langsung.

### **Peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran PDEODE**

Setelah menggunakan model pembelajaran *Predict Discuss Explain Observe Discuss Explain* (PDEODE) pada pembelajaran IPA siklus I rata-rata kelas justru malah menurun, ini mungkin disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan diterapkannya model pembelajaran *Predict Discuss Explain Observe Discuss Explain* (PDEODE) sehingga hasil belajar pada siklus I belum begitu memuaskan dan belum memenuhi kriteria keberhasilan 80% siswa mencapai KKM yang diharapkan, maka dilanjutkan pada siklus II dengan tindakan yang sama.

Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan namun masih belum memuaskan dan belum memenuhi kriteria keberhasilan yang

diharapkan. Sehingga dilaksanakan siklus III dengan tindakan yang sama juga. Pada siklus III rata-rata hasil belajar siswa terjadi peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan dengan siklus I dan siklus II.

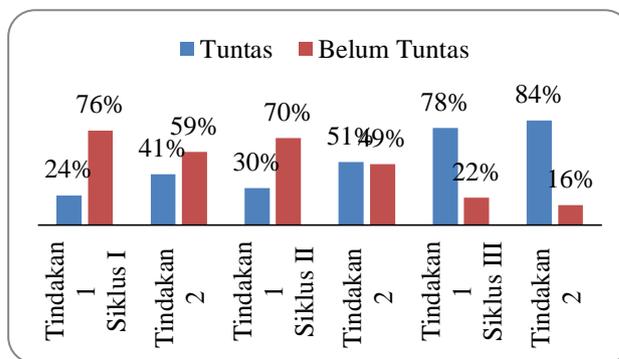
Dengan berakhirnya penelitian tindakan siklus III dengan hasil sebagaimana dikemukakan di atas, terbukti bahwa penggunaan model pembelajaran *PDEODE* dalam pembelajaran IPA khususnya materi sifat-sifat cahaya dapat meningkatkan hasil belajar bagi siswa kelas V SDN Padahanten. Dengan kata lain, hasil penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah, bahwa model pembelajaran *Predict Discuss Explain Observe Discuss Explain (PDEODE)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Padahanten sehingga model pembelajaran *PDEODE* dapat dijadikan salah satu alternatif bagi guru dalam pembelajaran IPA.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Raden Raisa Wulandari, Siswoyo, dan Fauzi Bakri (2015) yang menyatakan bahwa penggunaan pembelajaran *PDEODE* berpengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif siswa SMA pada mata pelajaran fisika pada materi fluida statis. Secara lebih rinci perkembangan hasil belajar siswa kelas V SDN Padahanten dalam materi sifat-sifat cahaya, mulai dari siklus I sampai dengan siklus III dari setiap tindakannya dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini:

Tabel 1 Rekap Peningkatan Hasil Belajar

No	Aspek yang diamati	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		1	2	1	2	1	2
1.	Persentase Ketuntasan	24%	41%	30%	51%	78%	84%
2.	Persentase Belum Tuntas	76%	59%	70%	49%	22%	16%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui persentase keberhasilan siswa terjadi peningkatan pada setiap tindakannya, supaya lebih jelas data peningkatan hasil belajar siswa pada setiap tindakan juga disajikan dalam grafik di bawah ini:



Gambar 1 Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Setiap Tindakan

Dari data tersebut diketahui bahwa pembelajaran IPA pada materi sifat-sifat cahaya dengan menggunakan model pembelajaran *Predict Discuss Explain Observe Discuss Explain (PDEODE)* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Persentase ketuntasan pada siklus I tindakan 1 mengalami penurunan dari data awal, ini dikarenakan pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa masih kebingungan dan belum mengerti instruksi yang diberikan oleh guru pada saat kegiatan memprediksi, selain itu salah satu faktor penyebabnya juga karena siswa belum terbiasa dengan diterapkannya model pembelajaran *Predict Discuss Explain Observe Discuss Explain (PDEODE)* ini terlihat dari persentase siswa yang tuntas 9 siswa atau 24%, namun pada pada tindakan 2 mengalami peningkatan lagi yang mana siswa yang tuntas menjadi 15 orang atau 41%.

Pada siklus II tindakan 1 kembali mengalami penurunan ini dikarenakan

pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang tidak memperhatikan dan malah mengobrol dengan temannya, terlihat dari persentasenya yaitu siswa yang tuntas hanya 11 orang atau 30%, namun pada tindakan 2 mengalami peningkatan kembali yaitu siswa yang tuntas menjadi 19 orang atau 51%. Pada siklus III tindakan 1 siswa yang tuntas 29 orang atau 78% pada tindakan 2 siswa yang tuntas menjadi 31 orang atau 84%.

Selain dilihat dari setiap tindakan, ketuntasan hasil belajar siswa kelas V SDN Padahanten dalam materi sifat-sifat cahaya juga dapat dilihat dari setiap siklusnya yang peneliti sajikan dalam tabel dan grafik di bawah ini:

**Tabel 2 Rekap Peningkatan Nilai Ketuntasan Hasil Belajar Setiap Siklus**

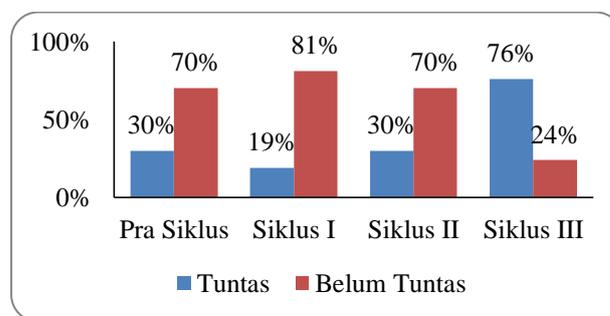
No	Aspek yang diamati	Data Awal	Siklus		
			I	II	III
1	Nilai rata-rata kelas	69	62,02	68,44	77,02
2	Persentase ketuntasan	30%	7 19%	11 30%	28 76%
3	Nilai tertinggi	85	100	90	95
4	Nilai Terendah	60	25	15	60

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui baik nilai kelas maupun persentase keberhasilan siswa dalam mencapai KKM terjadi peningkatan pada setiap siklusnya, dan hasil belajar kognitif siswa sudah tuntas. Peningkatan setiap siklusnya terjadi karena dari setiap tindakan siswa mengalami perubahan ke arah yang lebih baik, yang mana siswa yang terlibat aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran semakin meningkat, Sebagaimana pendapat Mulyasa (2013: 143) berpendapat bahwa kualitas

pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil.

Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%).

Supaya lebih jelas data peningkatan pada aspek kognitif dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



**Gambar 2** Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Aspek Kognitif

Dari data-data tersebut diketahui bahwa pembelajaran IPA khususnya materi sifat-sifat cahaya dengan menggunakan model pembelajaran *Predict Discuss Explain Observe Discuss Explain (PDEODE)* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena secara umum nilai rata-rata kelas maupun persentase siswa yang mendapat nilai  $\geq 75$  sudah tercapai. Sesuai dengan Depdiknas (Trianto, 2011: 64), bahwa siswa dikatakan tuntas dalam proses belajarnya apabila

mencapai ketuntasan 75%. Adapun selisih dari sebelum dan sesudah menerapkan model *Predict Discuss Explain Observe Discuss Explain (PDEODE)* adalah sebesar 46%. Artinya, penggunaan model pembelajaran *Predict Discuss Explain Observe Discuss Explain (PDEODE)* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Padahanten Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Predict Discuss Explain Observe Discuss Explain (PDEODE)* pada pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri Padahanten Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka. Menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Predict Discuss Explain Observe Discuss Explain (PDEODE)* selama dilakukan penelitian berlangsung secara lancar dan terjadi perubahan pada kegiatan guru dan siswa ke arah yang lebih baik.
2. Setelah penerapan model pembelajaran *Predict Discuss Explain Observe Discuss Explain (PDEODE)* hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat diantaranya, bahwa pada siklus I tindakan 1 nilai rata-rata tes evaluasi 57,70. Siswa yang tuntas belajar sebanyak 9 orang atau 24% dan siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 28 orang atau 76%. Pada siklus I tindakan 2 nilai rata-rata tes evaluasi 66,35. Siswa yang tuntas belajar sebanyak 15 orang atau 41% dan siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 22 orang atau 59%.

Pada siklus II tindakan 1 nilai rata-rata tes evaluasi 65,54. Siswa yang tuntas belajar sebanyak 11 orang atau 30% dan siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 26 orang atau 70%. Pada siklus II tindakan 2 nilai rata-rata tes evaluasi 71,35. Siswa yang tuntas belajar sebanyak 19 orang atau 51% dan siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 18 orang atau 49%.

Pada siklus III tindakan 1 nilai rata-rata tes evaluasi 75,81. Siswa yang tuntas belajar sebanyak 29 orang atau 78% dan siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 8 orang atau 22%. Pada siklus III tindakan 2 nilai rata-rata tes evaluasi 78,24. Siswa yang tuntas belajar sebanyak 31 orang atau 84% dan siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 6 orang atau 16%.

3. Peningkatan hasil belajar siswa signifikan. Adapun selisih dari sebelum dan sesudah menerapkan model *Predict Discuss Explain Observe Discuss Explain (PDEODE)* adalah sebesar 46%. Sehingga terbukti bahwa penggunaan model pembelajaran *Predict Discuss Explain Observe Discuss Explain (PDEODE)* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Padahanten Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Costu, B. (2008). "Learning Science Through The PDE ODE Teaching Strategy: Helping Students Make Sense Of Everyday Situations". *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*. 4(1). 3-9. Tersedia pada <http://www.ejmste>.

- com/v4n1/Eurasia\_v4n1\_Costu.pdf.  
Diakses pada tanggal 14 Januari 2018.
- Depdiknas. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Hartono, S. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Karwati, E. dan Priansa, D. J. 2014. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Kolari, S, Ranne, C. S., & Tiili, J. 2005. "Enhancing Engineering Student's Confidence Using Interactive Teaching Methods – Part 2: pos-test results for the Force Concept Inventory showing enhanced confidence". *World transactions on engineering and technology education*. 4(1). 15-20. Tersedia pada <http://www.eng.edu.au/uicee>. Diakses pada tanggal 28 Desember 2017.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 2003. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Roestiyah N. K. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana N. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Wisudawati, A.W. dan Sulistyowati, E. 2015. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.